

ABSTRAK

PERANAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TARI *BEDANA* PADA SISWA
KELAS VIII DI SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2013/2014

Oleh

HANNA DIFETRA ALFATH

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peranan guru dalam pembelajaran tari *Bedana* pada siswa kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, aktivitas guru, evaluasi, peranan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Subyek dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa perempuan kelas VIII SMP Wiyatama Bandar Lampung berjumlah 18 orang.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data, dan data kesimpulan. Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa dari 13 aspek penilaian peranan guru, guru memperoleh kriteria rata-rata cukup (60). Penilaian perencanaan pembelajaran memperoleh kriteria baik sekali (83). Aktivitas guru memperoleh kriteria baik (71), prinsip penilaian (evaluasi) memperoleh kriteria baik sekali (100), aktivitas siswa memperoleh kriteria baik (71) dan hasil belajar siswa cukup (63).

Kata Kunci : *Peranan Guru, Pembelajaran, Tari Bedana*

ABSTRACT

THE ROLE OF TEACHER IN LEARNING BEDANA DANCE TO STUDENT
GRADE VIII AT SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG LEARN PERIODE
2013/2014

BY

HANNA DIFETRA ALFATH

The problem of this research is how the role of teacher in learning Bedana dance to the student grade VIII at SMP Wiyatama Bandar Lampung learn periode 2013/2014. The purpose of this research is to discribe the learning plan, teacher activity, evaluation, the role of teacher, student activity, and student learning output. The subjects of this research are art and culture teacher and 18 school girls grade VIII in SMP Wiyatama Bandar Lampung.

This research used qualitative descriptive research design. Data collecting techniques which are used in this research such as observation, interview, and documentation. The data is analyzed with reduction way, data presenting, and data conclusion. Based on the data analysis, can be discovered that from 13 roles of teacher assessment, the teacher obtained average sufficient criteria (60). Learning design assessment obtained excellent criteria (83), teacher activity obtained average criteria (71), assessment principle (evaluation) obtained excellent criteria (100), student activity obtained good criteria (71) and student learning assessment is sufficient (63).

Kata Kunci : *The role of teacher, Learning, Bedana Dance*

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan berfungsi untuk menyiapkan siswa yang pada hakikatnya belum siap dan perlu disiapkan. Untuk mempersiapkan siswa yang berkualitas baik, maka diperlukan peran seorang guru yaitu guru yang dapat memberikan bimbingan, pengajaran ataupun latihan (Hamalik, 2012: 2). Sebagai tenaga pengajar, maka seorang guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang proses belajar mengajar atau pembelajaran. Tugas dan peranan guru sebagai guru profesional sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar (Suryosubroto, 2009: 2). Peranan guru dalam proses belajar mengajar dan pembelajaran adalah sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator (Djamarah, 2010:43). Peranan guru tersebut hendaknya dapat dilakukan oleh guru dengan maksimal guna menciptakan proses belajar mengajar dan pembelajaran yang baik. Proses belajar mengajar dan pembelajaran hendaknya dilaksanakan pula dengan rencana-rencana yang jelas, lengkap dan menyeluruh karena proses belajar mengajar dan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Seorang guru diharapkan dapat menjadi seseorang profesional dibidang belajar mengajar dan

pembelajaran, dengan cara memberikan langkah-langkah belajar yang sesuai dengan penyusunan perencanaan pembelajaran sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi siswa dalam belajar, dan pada akhirnya akan tercapai hasil belajar yang memuaskan dalam proses belajar. Terkait dalam pendidikan seni yaitu mengajarkan siswa untuk lebih terampil, kreatif dan inovatif. “Peranan Guru Dalam Pembelajaran Tari *Bedana* Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014” dipilih sebagai judul penelitian, karena dalam pembelajaran seni budaya, guru diharapkan dapat berperan dengan baik dalam memberikan pengajaran. Guru seni budaya diharapkan mampu mengajarkan keempat cabang seni budaya yaitu seni musik, seni tari, seni rupa, dan seni teater walaupun dengan latar belakang pendidikan yang hanya khusus pada satu bidang seni atau bahkan bukan dari pendidikan seni. Hal inilah yang menjadikan alasan untuk memilih judul penelitian tersebut.

SMP Wiyatama Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah swasta di Bandar Lampung yang melaksanakan pembelajaran seni budaya. Pembelajaran seni budaya di SMP Wiyatama Bandar Lampung terdiri dari seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater. Guru seni budaya di SMP Wiyatama Bandar Lampung adalah ibu Sri Rahayu Ningsih, beliau merupakan guru yang berlatar belakang pendidikan seni musik, namun beliau mengajarkan keseluruhan pembelajaran seni budaya dan telah mengajar selama 22 tahun. Hal ini merupakan alasan dipilihnya SMP Wiyatama bandar Lampung sebagai tempat penelitian.

Pada tahun pelajaran 2013/2014 semester ganjil, pembelajaran seni budaya disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Seni Tari merupakan salah satu cabang seni budaya yang diajarkan kepada siswa kelas VII, VIII, dan IX. Pada kelas VII dan IX, dalam pembelajaran seni tari hanya diberikan materi-materi dari LKS dan buku cetak, untuk praktiknya diberikan pada kegiatan *ekstrakurikuler*, sedangkan pada kelas VIII pembelajaran seni tari diberikan materi dan praktik tari Lampung di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara oleh guru seni budaya hari Senin tanggal 14 Oktober 2013 pukul 14.00 WIB, pembelajaran seni tari di SMP Wiyatama Bandar Lampung pada kelas VIII semester ganjil adalah tari berpasangan daerah Lampung, yaitu tari *Bedana*. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian dengan SK KD yang ada, guru seni budaya hanya memberikan pembelajaran tari *Bedana* pada kelas VIII semester ganjil. Pembelajaran tari *Bedana* juga hanya diberikan pembelajaran gerak saja, tidak dengan musik pengiring maupun pola lantai. Musik pengiring dan pola lantai diberikan pada kegiatan *Ekstrakurikuler*, pembelajaran tari *Bedana* diberikan kepada siswa perempuan saja, hal ini dikarenakan setiap hari Sabtu, SMP Wiyatama Bandar Lampung mengadakan kegiatan penampilan bakat dan minat siswa, masing-masing kelas dan *Ekstrakurikuler* diharapkan dapat menampilkan penampilan hasil karya seni budaya maupun jenis kegiatan lainnya, minat siswa laki-laki juga sangat kurang dalam menari oleh karena itu siswa laki-laki dalam pembelajaran seni budaya diajarkan pembelajaran seni

musik dan seni rupa, sehingga masing-masing siswa memperoleh pembelajaran seni budaya yang beragam dan diharapkan siswa yang lain untuk tetap mempelajari cabang seni yang lainnya. Bagi siswa perempuan yang kurang memiliki bakat dan minat dalam menari, mereka kurang memperhatikan pembelajaran yang diberikan. Peranan guru yaitu sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator juga dibutuhkan dalam pembelajaran tari *Bedana*, sehingga siswa mampu mencapai KKM dengan hasil yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peranan guru dalam pembelajaran tari *Bedana* pada siswa kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang :

1. Perencanaan Pembelajaran
2. Aktivitas Guru
3. Prinsip Penilaian (Evaluasi)
4. Peranan guru seni budaya kelas VIII C dalam pembelajaran tari *Bedana*.
5. Aktivitas Siswa
6. Hasil Belajar Siswa

1.4 Manfaat Penelitian

1. Guru seni budaya SMP Wiyatama Bandar Lampung dapat menggunakan hasil penelitian sebagai referensi tambahan, supaya

- pembelajaran seni budaya lebih efektif.
2. Bagi guru dan siswa diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi dalam pembelajaran tari *Bedana*.
 3. Mahasiswa pendidikan seni tari diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai pengetahuan tambahan untuk menjadi referensi dalam pembelajaran.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Subjek
Subjek dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa perempuan kelas VIII C SMP Wiyatama Bandar Lampung berjumlah 18 orang.
2. Ruang Lingkup Objek
Objek dalam penelitian ini adalah peranan guru dalam pembelajaran tari *Bedana*.
3. Ruang Lingkup Tempat
Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Wiyatama Bandar Lampung.
4. Ruang Lingkup Waktu
Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

I. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengumpulkan data berdasarkan informasi atau keterangan dari hasil pengamatan selama proses penelitian. Dipilihnya metode deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini menjabarkan tentang segala informasi dan hasil dari pengamatan secara apa adanya.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian lugas, seperti apa adanya (Arikunto, 2010: 3). Penelitian kualitatif sering juga disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2012: 8). Karakteristik penelitian kualitatif yaitu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati) (Sugiyono, 2012: 13-14).

Berdasarkan uraian tentang penelitian deskriptif dan kualitatif, maka dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan memaparkan tentang perencanaan pembelajaran, peranan guru dalam pembelajaran tari *Bedana*, dan aktivitas siswa pada

kelas VIII C di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dan 18 orang siswa perempuan pada kelas VIII C di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data diantaranya

1. Interview/Wawancara yaitu digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk mengetahui lebih mendalam tentang guru seni budaya, agar mendapatkan informasi yang tidak dapat ditemukan dalam observasi. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara *semi structured*, dalam hal ini maka mula-mula interviwer menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam (Arikunto, 2010: 270). Wawancara yang dilaksanakan pada penelitian ini, digunakan untuk memperoleh studi pendahuluan. Wawancara ini dilaksanakan pada hari Senin, 14 Oktober 2013 pukul 14.00 WIB dengan Ibu Sri Rahayu Ningsih.
2. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan foto dan video untuk menguatkan tentang data-data penelitian dan apa yang terjadi di lapangan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lainlain. Dokumen yang berbetuk karya misalnya karya seni, yang dpaat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012: 240). Penelitian ini menggunakan dokumen berbentuk tulisan, foto dan video Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah foto dan video untuk merekam pembelajaran yang dilaksanakan pada saat penelitian.
3. Observasi digunakan untuk mendapatkan observasi secara langsung tentang apa yang terjadi di tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Cara metode observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang terjadi. Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat (Arikunto, 2010: 272). Pedoman penulisan instrumen perlu

disusun untuk memperjelas pengamat. Dalam mengamati kejadian, gerak atau proses bukanlah hal yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil pengamatan harus sama dengan kejadian yang terjadi, pengamat harus objektif (Arikunto, 2010: 273). Observasi dilakukan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, aktivitas guru, evaluasi, peranan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

2.4 Teknik Analisis Data

Data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2012: 243).

Analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Langkah – langkah analisis data :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. Conclusion Drawing/Verification

Tahap terakhir pada analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan tersebut merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dan dalam penelitian ini, langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi
2. Membuat instrumen penilaian untuk menilai perencanaan pembelajaran, aktivitas guru, prinsip penilaian (evaluasi), peranan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.
3. Mengamati perencanaan pembelajaran, aktivitas guru, prinsip penilaian (evaluasi), peranan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa serta kondisi yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan.
4. Memberi nilai pada instrumen penilaian perencanaan pembelajaran, aktivitas guru, prinsip penilaian (evaluasi), peranan guru, aktivitas guru dan hasil belajar siswa dengan rumus :

$$N = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor Ideal}$$

$$\Sigma N = \frac{\text{Skor Seluruh Pertemuan}}{\text{Skor Maksimum Seluruh Pertemuan}} \times \text{Skor Ideal}$$

5. Menganalisis nilai dari instrumen penilaian perencanaan

pembelajaran, aktivitas guru, prinsip penilaian (evaluasi), peranan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

6. Menentukan nilai hasil dari masing-masing instrumen penilaian, dan kemudian diukur menggunakan tolak ukur

II. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Wiyatama Bandar Lampung adalah salah satu lembaga pendidikan di bawah Yayasan Pendidikan Wiyatama. Beroperasi pada tahun 1985 dengan NPSN 10807156 yang beralamatkan di Jalan/Desa/Kecamatan : Jl. Panglima Polem Gang Sawo No 37 Segalamider Kec. Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

3.2 Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini merupakan deskripsi dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil instrumen penilaian. Guru seni budaya di SMP Wiyatama Bandar Lampung adalah Ibu Sri Rahayu Ningsih. Pembelajaran seni tari di kelas VIII C diikuti oleh seluruh siswa perempuan berjumlah 18 siswa. Penelitian ini dilakukan selama 5 kali pertemuan pada setiap hari kamis pada saat pembelajaran seni tari. Pembelajaran seni tari yang diberikan adalah pengenalan tentang tari *Bedana*. Berikut adalah daftar pertemuan penelitian terkait peranan guru dalam pembelajaran tari *Bedana* pada siswa kelas VIII di SMP

Wiyatama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam penelitian ini ada RPP 1 dan RPP 2. RPP 1 digunakan oleh guru untuk pertemuan I, dan RPP 2 digunakan oleh guru pada pertemuan II-V. RPP 1 memperoleh kriteria baik sekali (83) dan RPP 2 memperoleh kriteria baik sekali (83). Pada RPP 1 kejelasan perumusan tujuan pembelajaran ganda namun perilaku hasil belajar tepat. Materi ajar sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa. Pengorganisasian materi ajar runtut, sistematis namun tidak sesuai dengan alokasi waktu. Sumber dan media belajar sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik siswa. Pada langkah awal pembelajaran tidak jelas, inti pembelajaran jelas, namun penutup tidak jelas. Skenario pembelajaran tercermin strategi/metode namun tidak tercermin pada alokasi waktu. Teknik (metode) sesuai dengan tujuan pembelajaran dan instrumen terdapat soal dan pedoman penskoran namun tidak ada kunci. Pada RPP 2 kejelasan perumusan tujuan pembelajaran ganda namun perilaku hasil belajar tepat. Materi ajar sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa. Pengorganisasian materi ajar runtut, sistematis namun tidak sesuai dengan alokasi waktu. Sumber dan media belajar sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik siswa. Pada langkah awal pembelajaran tidak jelas, inti pembelajaran jelas, namun penutup tidak jelas. Skenario pembelajaran tercermin strategi/metode namun tidak tercermin pada alokasi waktu. Teknik (metode) sesuai dengan tujuan pembelajaran dan instrumen

terdapat soal dan pedoman penskoran namun tidak ada kunci.

RPP 1 yang digunakan untuk pertemuan I memperoleh kriteria baik sekali dengan nilai 83. Dan untuk RPP 2 yang digunakan untuk pertemuan II-V memperoleh kriteria baik sekali dengan nilai 83, sehingga rata-rata yang diperoleh adalah 83 dengan kriteria baik sekali.

2. Aktivitas Guru

Pada pertemuan I, guru termasuk ke dalam kriteria baik (72), pertemuan II ke dalam kriteria baik (69), pertemuan III ke dalam kriteria baik (70), pertemuan IV ke dalam kriteria baik (70), dan pertemuan V ke dalam kriteria baik (72). Maka diperoleh rata-rata aktivitas guru selama lima kali pertemuan adalah baik (71). Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru, dapat dilihat bahwa setiap pertemuan dari pertemuan I-V memiliki rata-rata baik. Kestabilan nilai yang diperoleh guru pada aktivitasnya menunjukkan bahwa guru memiliki peranan yang baik untuk mengajarkan pembelajaran seni tari di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

3. Prinsip Penilaian (evaluasi)

Hasil penilaian prinsip penilaian (evaluasi) guru memperoleh kriteria baik sekali dengan nilai 100, guru melakukan penilaian dengan menggunakan aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Pada penilaian tersebut guru juga melaksanakan sembilan prinsip penilaian yaitu sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel. Sah adalah penilaian bagi siswa diperoleh dengan berdasarkan data yang

mencerminkan kemampuan siswa, objektif diperoleh berdasarkan prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilaian. Adil adalah penilaian tidak menguntungkan atau merugikan siswa karena kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. Terpadu adalah penilaian oleh guru merupakan komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran, terbuka merupakan penilaian sesuai dengan prosedur penilaian, kriteria penilaian. Menyeluruh dan berkesinambungan adalah penilaian oleh guru mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan siswa. Sistematis merupakan penilaian yang dilakukan secara berencana dan bertahap, beracuan kriteria adalah penilaian berdasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan, dan akuntabel merupakan penilaian yang dapat dipertanggung jawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. pada aspek afektif memperoleh skor 45 sehingga memiliki nilai 100 dengan kriteria baik sekali. Aspek kognitif dan psikomotor juga memperoleh skor perolehan 45 sehingga memiliki nilai 100 dengan kriteria baik sekali.

4. Peranan Guru

Pada aspek korektor guru memperoleh kriteria baik sekali (100), aspek inspirator memperoleh kriteria cukup (60), aspek informator memperoleh kriteria cukup (60), aspek organisator memperoleh kriteria baik sekali (80), aspek motivator memperoleh kriteria cukup (60), aspek inisiator

memeroleh kriteria kurang (40), aspek fasilitator memperoleh kriteria cukup (60), aspek pembimbing memperoleh kriteria kurang (40), aspek demonstrator memperoleh skor kurang (40), aspek pengelola kelas memperoleh kriteria cukup (60), aspek mediator memperoleh kriteria kurang (40), aspek supervisor memperoleh kriteria kurang (40) dan aspek evaluator memperoleh kriteria baik sekali (100). Rata-rata penilaian adalah cukup (60)

a. Korektor

Peranan guru sebagai korektor memperoleh skor 5 dan dilaksanakan pada pertemuan I-V. Peranan guru sebagai korektor terlihat ketika guru memahami sikap siswa dan menilai sikap siswa pada buku penilaian sebagai penilaian afektif, serta guru menegur siswa yang kurang bersikap baik pada setiap pertemuannya. Peranan guru sebagai korektor memperoleh nilai 5 apabila guru menilai dan mengoreksi sikap, tingkah laku dan perbuatan keseluruhan siswa dalam pembelajaran di kelas, nilai 4 apabila guru hanya menilai dan mengoreksi sikap siswa tanpa menilai dan mengoreksi tingkah laku maupun perbuatan siswa, nilai 3 diperoleh apabila guru hanya menilai dan mengoreksi tingkah laku siswa tanpa menilai dan mengoreksi sikap serta perbuatan siswa, nilai 2 apabila guru hanya menilai dan mengoreksi perbuatan siswa tanpa menilai dan mengoreksi sikap dan tingkah laku siswa, dan nilai 1 diperoleh guru apabila guru sama sekali tidak menilai dan mengoreksi sikap, tingkah laku, dan perbuatan siswa

b. Inspirator

Peranan guru sebagai inspirator memperoleh skor 4 dan dilaksanakan

pada pertemuan I, II dan III. Peranan guru sebagai inspirator dilihat dari guru yang memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar siswa pada setiap pertemuannya. Nilai 5 diperoleh apabila guru memberikan inspirasi bagi kemajuan keseluruhan siswa. Nilai 4 diperoleh apabila guru hanya kadang-kadang memberikan inspirasi kemajuan belajar kepada keseluruhan siswa, nilai 3 apabila guru hanya memberikan inspirasi kemajuan belajar kepada 8-17 siswa, nilai 2 diberikan kepada guru apabila guru hanya memberikan inspirasi kepada <8 siswa, dan nilai 1 diberikan kepada guru apabila guru sama sekali tidak memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar siswa.

c. Informator

Peranan guru sebagai informator memperoleh skor 4 dan dilaksanakan pada pertemuan I, II dan III. Peranan guru sebagai informator dilihat dari guru yang memberikan informasi tentang tari *Bedana* serata menguasai bahan dan bahasa yang baik pada setiap pertemuannya. Nilai 5 diperoleh apabila guru memberikan informasi tentang tari *Bedana*, menguasai bahan dan menggunakan bahasa yang baik. Nilai 4 diperoleh guru apabila guru memberikan informasi tentang tari *Bedana*, menguasai bahan, namun kadang-kadang menggunakan bahasa yang kurang baik. Nilai 3 diperoleh apabila guru kurang menguasai bahan, namun menggunakan bahasa yang baik. Nilai 2 diperoleh guru apabila guru kurang menguasai bahan dan kurang menggunakan bahasa yang baik, dan nilai 1 diperoleh guru apabila guru sama sekali tidak menguasai bahan dan tidak menggunakan bahasa yang baik.

d. Organisator

Peranan guru sebagai organisator memperoleh skor 4 dan dilaksanakan pada setiap pertemuan. Peranan guru sebagai organisator dilihat dari RPP yang dibuat dan aktivitas guru dalam memberikan materi pelajaran dengan kesesuaian RPP pada setiap pertemuan. Selain itu peranan guru sebagai organisator juga dilihat dari perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru.

e. Motivator

Peranan guru sebagai motivator memperoleh skor 4 dan dilaksanakan pada pertemuan II, III dan IV. Peranan guru sebagai motivator dilihat dari guru yang memotivasi siswa agar bisa bersemangat dalam pembelajaran tari *Bedana* pada setiap pertemuannya. Nilai 5 diperoleh apabila guru memotivasi keseluruhan siswa dalam belajar. Nilai 4 diperoleh apabila guru hanya kadang-kadang memberikan motivasi kepada keseluruhan siswa, nilai 3 apabila guru hanya memberikan motivasi belajar kepada 8-17 siswa, nilai 2 diberikan kepada guru hanya memberikan motivasi belajar kepada < 8 siswa, dan nilai 1 diberikan kepada guru apabila guru sama sekali tidak memberikan motivasi belajar kepada siswa.

f. Inisiator

Peranan guru sebagai inisiator memperoleh skor 3 dan dilaksanakan pada pertemuan II dan III. Peranan guru sebagai inisiator dilihat dari guru yang mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pembelajaran tari *Bedana* pada setiap pertemuannya. Nilai 5 diperoleh apabila guru mencetuskan ide-ide inovasi tentang tari *Bedana* bagi kemajuan pembelajaran kepada

keseluruhan siswa. Nilai 4 diperoleh apabila guru hanya kadang-kadang mencetuskan ide-ide inovasi tentang tari *Bedana* bagi kemajuan pembelajaran kepada keseluruhan siswa, nilai 3 apabila guru mencetuskan ide-ide inovasi pembelajaran, namun kurang berkaitan dengan pembelajaran tari *Bedana*, nilai 2 diberikan kepada guru apabila guru hanya kadang-kadang mencetuskan ide-ide inovasi namun kurang berkaitan dengan pembelajaran tari *Bedana*, dan nilai 1 diberikan kepada guru apabila guru sama sekali tidak mencetuskan ide-ide inovasi dalam pembelajaran.

g. Fasilitator

Peranan guru sebagai fasilitator memperoleh skor 4 dan dilaksanakan pada pertemuan I, II, dan III. Peranan guru sebagai fasilitator dilihat dari guru yang menyediakan fasilitas untuk kemudahan belajar siswa pada setiap pertemuannya. Nilai 5 diperoleh apabila guru menyediakan fasilitas berupa ruang kelas, buku pembelajaran dan media pembelajaran audio visual. Nilai 4 apabila guru hanya menyiapkan ruang kelas, buku pembelajaran, namun tidak menyiapkan media pembelajaran audio visual. Nilai 3 apabila guru menyiapkan ruang kelas, media pembelajaran audio visual, namun tidak menyiapkan buku pembelajaran. Nilai 2 apabila guru hanya menyiapkan ruang kelas, dan nilai 1 apabila guru sama sekali tidak menyiapkan fasilitas pendukung pembelajaran.

h. Pembimbing

Peranan guru sebagai pembimbing memperoleh skor 4 dan dilaksanakan

pada pertemuan II dan III. Peranan guru sebagai pembimbing dilihat dari guru yang memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang sedang mengalami kesulitan maupun ketika tidak sedang mengalami kesulitan belajar pada setiap pertemuannya. Nilai 5 diperoleh apabila guru dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada keseluruhan siswa. Nilai 4 diperoleh apabila guru hanya kadang-kadang memberikan bimbingan dan arahan kepada keseluruhan siswa. Nilai 3 apabila guru memberikan bimbingan dan arahan hanya kepada 8-17 siswa. Nilai 2 apabila guru memberikan bimbingan dan arahan kepada < 8 siswa, dan nilai 1 apabila guru sama sekali tidak memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa.

i. Demonstrator

Peranan guru sebagai demonstrator memperoleh skor 2 dan dilaksanakan pada pertemuan II, III, dan IV. Peranan guru sebagai demonstrator dilihat dari guru yang memeragakan materi pendukung pembelajaran tari *Bedana* pada setiap pertemuannya. Nilai 5 diberikan kepada guru apabila guru dapat memeragakan materi pendukung pembelajaran tari *Bedana* kepada keseluruhan siswa dengan penguasaan materi yang lengkap dan contoh yang baik. Nilai 4 diberikan kepada guru apabila guru hanya kadang-kadang memeragakan materi pendukung pembelajaran tari *Bedana* dengan penguasaan materi yang lengkap dan contoh yang baik. Nilai 3 apabila guru memeragakan materi pendukung tari *Bedana* namun penguasaan materi kurang baik. Nilai 2 apabila guru hanya kadang-kadang memeragakan materi pendukung tari *Bedana* dan penguasaan materi kurang baik. Nilai

1 diperoleh guru apabila guru sama sekali tidak memeragakan materi pendukung tari *Bedana*.

j. Pengelola Kelas

Peranan guru sebagai pengelola kelas memperoleh skor 4 dan hanya dilaksanakan pada pertemuan I, II, dan III. Peranan guru sebagai pengelola kelas dilihat dari guru yang dapat menunjang jalannya interaksi dengan siswa selama pembelajaran pada setiap pertemuannya. Nilai 5 diberikan apabila guru dapat menunjang jalannya interaksi dengan keseluruhan siswa dalam pembelajaran. Nilai 4 apabila guru hanya kadang-kadang dapat menunjang jalannya interaksi dengan keseluruhan siswa dalam pembelajaran. Nilai 3 apabila guru hanya dapat menunjang jalannya interaksi dengan 8-17 siswa dalam pembelajaran, nilai 2 apabila guru hanya dapat menunjang jalannya interaksi dengan < 8 siswa dalam pembelajaran, sedangkan nilai 1 apabila guru sama sekali tidak dapat menunjang jalannya interaksi dengan siswa dalam pembelajaran.

k. Mediator

Peranan guru sebagai mediator memperoleh skor 4 dan dilaksanakan pada pertemuan II dan III. Peranan guru sebagai mediator dilihat dari guru yang menjadi penengah dan pengatur jalannya proses pembelajaran saat siswa melakukan masalah pada setiap pertemuannya. Nilai 5 diberikan kepada guru apabila guru dapat menjadi penengah dan pengatur keseluruhan siswa, ketika dalam pembelajaran ada siswa yang melakukan masalah. Nilai 4 apabila guru hanya kadang-kadang dapat menjadi penengah dan

pengatur keseluruhan siswa ketika dalam pembelajaran ada siswa yang melakukan masalah. Nilai 3 diberikan kepada guru apabila guru hanya menjadi penengah ketika ada siswa yang melakukan masalah. Nilai 2 diberikan kepada guru apabila guru hanya mengatur siswa ketika ada siswa yang melakukan masalah. Nilai 1 apabila guru sama sekali tidak mencegah dan mengatur siswa ketika membuat masalah dalam pembelajaran.

l. Supervisor

Peranan guru sebagai supervisor memperoleh skor 3 dan dilaksanakan pada pertemuan II, III, dan V. Peranan guru sebagai supervisor dilihat dari guru yang membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap pembelajaran tari *Bedana*. Nilai 5 diberikan kepada guru apabila guru dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap pembelajaran tari *Bedana*. Nilai 4 apabila guru dapat membantu dan memperbaiki, namun tidak menilai secara kritis terhadap pembelajaran tari *Bedana*. Nilai 3 apabila guru dan membantu dan menilai secara kritis namun tidak memperbaiki dalam pembelajaran tari *Bedana*. Nilai 2 apabila guru hanya dapat membantu namun tidak memperbaiki dan menilai secara kritis pembelajaran tari *Bedana*. Nilai 1 apabila guru sama sekali tidak membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis pembelajaran tari *Bedana*.

m. Evaluator

Peranan guru sebagai evaluator memperoleh skor 5 dan dilaksanakan pada pertemuan I-V. Peranan guru sebagai evaluator dilihat dari guru yang menilai secara produk (hasil

pengajaran) dan proses (jalannya pengajaran). Guru juga melaksanakan penilaian tentang 3 ranah yaitu afektif, psikomotor dan kognitif, oleh karena itu nilai 5 diperoleh guru karena guru melaksanakan penilaian sesuai dengan fungsi dan tujuannya.

5. Aktivitas Siswa

rata-rata aktivitas siswa pada pembelajaran tari *Bedana* dari pertemuan I-V adalah baik (71). Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata aktivitas siswa dari pertemuan I menunjukkan kriteria baik dengan nilai (70), pertemuan II menunjukkan kriteria baik dengan nilai (70), pertemuan III menunjukkan kriteria baik dengan nilai (70), pertemuan IV menunjukkan kriteria baik dengan nilai (70), dan pertemuan V menunjukkan kriteria baik dengan nilai (75).

Empat aspek yang terlingkup dalam aktivitas yang dilakukan siswa, yang pertama yaitu *visual activities* yaitu aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan memerhatikan materi yang disampaikan guru, yang kedua adalah *oral activities* yaitu aktivitas siswa bertanya dan menjawab pertanyaan, *motor activities* yaitu aktivitas siswa melakukan kegiatan praktik dan mempelajari gerakan tari *Bedana*, sedangkan *emotional activities* yaitu aktivitas siswa untuk bersemangat dan serius dalam pembelajaran. Pembelajaran tari *Bedana* pada siswa kelas VIII C di SMP Wiyatama Bandar Lampung berlangsung dengan cukup baik, namun pada *oral activities* dan *emotional activities* yang terjadi tidak sebaik seperti aspek *visual activities* dan *motor activities*. Pada dua aspek yaitu *visual activities* dan *motor activities*

rata-rata dari pertemuan I-V terlihat bahwa 11-14 siswa memerhatikan guru, melaksanakan pembelajaran praktik tari *Bedana*. Namun, pada aspek *oral activities* dan *emotional activities* rata-rata 7-10 siswa yang bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan dan bersemangat dalam pembelajaran tari *Bedana*, hal ini terlihat dari cara siswa yang memerhatikan guru namun hanya diam ketika diberikan pertanyaan dan ketika guru memberikan pertanyaan, hanya 7-10 siswa yang berani menjawab, siswa lainnya ragu-ragu ketika menjawab dan siswa yang melaksanakan praktik tari *Bedana* terlihat kurang bersemangat.

6. Hasil Belajar Siswa

Evaluasi terhadap hasil belajar siswa tentu diperlukan karena untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa setelah akhir dari proses pembelajaran. Pada penelitian ini penilaian hasil belajar hanya pada ragam gerak saja, karena guru tidak mengajarkan tari *Bedana* secara keseluruhan. Pada penelitian ini terdapat perbedaan aspek yang dinilai pada saat tes praktik, guru menilai hasil belajar siswa dengan menggunakan aspek 9 ragam gerak dan hafalan gerak masing-masing aspek memperoleh nilai 10.

Perbedaan terlihat pada aspek penilaian, peneliti menilai bentuk ragam gerak, hafalan gerak dan ekspresi saat menari. Pada penelitian ini, penilaian hasil belajar dilakukan oleh guru dan peneliti untuk mendapatkan hasil yang akurat. Nilai yang diperoleh siswa dalam penelitian ini adalah hasil dari nilai yang diberikan oleh guru dan peneliti lalu dibagi menjadi dua. Pada hasil belajar siswa terdapat lima kategori yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang

dan gagal. Berdasarkan pengamatan penilaian hasil belajar siswa penggabungan nilai dari peneliti dan guru seni budaya pada (Lampiran 13 Penilaian Oleh Penilai 1 (Peneliti) dan guru seni budaya Hal: 140), hasil belajar siswa memperoleh kriteria cukup dengan nilai 63.

III. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan peranan guru dalam pembelajaran tari *Bedana* pada siswa kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014 adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran (RPP)

Pada perencanaan pembelajaran, guru membuat RPP 1 dan RPP 2, RPP 1 untuk pertemuan I dan RPP 2 digunakan untuk pertemuan II-V. RPP I memperoleh kriteria baik sekali dengan nilai 83, RPP 2 dengan kriteria baik sekali (83). Sehingga rata-rata yang diperoleh guru pada pembuatan dan perencanaan pembelajaran adalah 83 dengan kriteria baik sekali.

2. Aktivitas Guru

Peranan guru dalam pembelajaran tari *Bedana* pada siswa kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014 juga dilihat dari aktivitas guru di dalam kelas. Aktivitas guru dalam penelitian ini memperoleh kriteria baik dengan nilai 71. Hal ini dapat terlihat pada jalannya pembelajaran mulai dari awal pembelajaran, inti pembelajaran hingga penutup pembelajaran.

3. Prinsip Penilaian (Evaluasi)

Prinsip penilaian dilakukan dengan melihat 9 aspek yaitu sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria dan akuntabel. Dari 9 aspek tersebut guru memperoleh kriteria baik sekali dengan nilai 100.

4. Peranan Guru

Peranan guru dalam pembelajaran tari *Bedana* pada siswa kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014 mendapatkan kriteria cukup dengan nilai 60 dari 13 aspek peranan guru, 3 aspek memperoleh kriteria nilai baik sekali yaitu aspek korektor, organisator dan evaluator. Kriteria nilai cukup untuk lima aspek yaitu inspirator, informator, motivator, fasilitator, dan pengelola kelas. Kriteria kurang untuk lima aspek yaitu inisiator, pembimbing, demonstrator, mediator, dan supervisor.

5. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Pada pembelajaran tari *Bedana* pada siswa kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014 aktivitas belajar siswa sesuai dengan kriteria aktivitas siswa

yang dipaparkan yaitu *visual activities, oral activities, motor activities* dan *emotional activities* memperoleh kriteria baik dengan nilai 71.

6. Hasil Belajar Siswa

Pada hasil belajar siswa nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah cukup 63. Penilaian hasil belajar merupakan penggabungan dari penilaian oleh peneliti dan guru seni budaya

5.2 Saran

1. Guru seni budaya SMP Wiyatama Bandar Lampung dapat menggunakan hasil penelitian sebagai referensi tambahan, supaya pembelajaran seni budaya lebih efektif.
2. Bagi guru dan siswa diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi dalam pembelajaran tari *Bedana*.
3. Mahasiswa pendidikan seni tari diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai pengetahuan tambahan untuk menjadi referensi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Djamarah, Saiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: PT Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta